



PENYULUHAN KESEHATAN BAHAYA SEKS BEBAS PADA REMAJA SISWA SMP NEGERI I TELAGA BIRU

Pipin Yunus¹, Haslinda Damansyah², Susanty Monoarfa³, Arifin Umar⁴

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Email: ¹pipinyunus@umgo.ac.id ²haslindadamansyah@umgo.ac.id,

³susanty.monoarfa78@gmail.com, ⁴arifinumar04@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa di mana dianggap sebagai masa topan badai dan stress (*Storm and Stress*) karena mereka telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib sendiri, kalau terarah dengan baik maka ia akan menjadi seorang individu yang memiliki rasa tanggung jawab. Tujuan diadakan kegiatan ini ialah Memberikan pengetahuan tentang bahaya seks bebas pada remaja di SMPN 1 Telaga Biru, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo. Metode pengabdian memberikan penyuluhan kesehatan berupa ceramah dan tanya jawab, untuk memudahkan penyampaian materi, tim pengabdian masyarakat menggunakan media slide (power point). Hasil pengabdian pengetahuan siswa/siswi meningkat tentang bahaya seks bebas dan adanya peningkatan pengetahuan pada siswa dimana pendidikan seksual dan bahaya seks bebas dalam membuat strategi yang tepat untuk melindungi remaja dari macam-macam aktivitas seksual beresiko

Kata

Kunci:

Penyuluhan Kesehatan; Remaja; Seks Bebas

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa di mana dianggap sebagai masa topan badai dan stress (*Storm and Stress*) karena mereka telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib sendiri, kalau terarah dengan baik maka ia akan menjadi seorang individu yang memiliki rasa tanggung jawab, tetapi kalau tidak terbimbing maka bisa menjadi seorang yang tak memiliki masa depan dengan baik. Secara psikologis masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada





dalam tingkatan yang sama. Siswa- siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada tahapan remaja tengah (13- 15 tahun) di mana perkembangan psikologinya, mereka mulai mencari identitas diri, munculnya keinginan untuk berkencan atau ketertarikan pada lawan jenis, timbul perasaan cinta yang mendalam, kemampuan berfikir abstrak (berkhayal) mulai berkembang. (Diana et al., 2020)

Menurut WHO angka kejadian seks bebas diseluruh dunia yaitu sebesar 43,1%, dimana setiap tahun 500.000 remaja di Amerika Serikat hamil dan 70% diantara mereka belum menikah. Lebih dari 200.000 wanita di AS punya anak sebelum usia 18 tahun, sehingga mereka adalah “anak-anak yang punyaanak”. Berdasarkan hasil penelitian di 6 negara yaitu Liberia, Nigeria, Jepang, Israel, Meksiko, dan Inggris terdapat 66,20% remaja telah melakukan hubungan seksual baik itu berciuman, meraba payudara, dan alat kelamin bahkan sudah berhubungan seksual. (Diana et al., 2020)

Di Indonesia jumlah remaja laki- laki yang menyatakan pernah melakukan hubungan seks pranikah lebih banyak dibandingkan remaja perempuan. Dibandingkan dengan tahun 2007, bahkan persentasenya pada tahun 2012 cenderung meningkat yaitu dari 10,5% hingga 14,5% untuk usia 20- 24 tahun, dan meningkat dari 3,7% hingga 4,5% untuk usia 15- 19 tahun. Padahal, seks pranikah pada remaja berisiko terhadap terjadinya kehamilan di usia muda dan penularan penyakit menular seksual. Kehamilan yang tidak direncanakan pada remaja perempuan dapat berlanjut pada aborsi dan pernikahan dini. Kedua risiko ini akan berdampak pada masa depan remaja tersebut, janin yang dikandung dan keluarga remaja tersebut. (Fauziyah et al., 2021)

Dampak dari seks bebas (*free sex*) Khususnya pada remaja dapat dibagi menjadi bahaya fisik, yang dapat terjadi adalah terkena penyakit kelamin (penyakit menular seksual/PMS) dan HIV/AIDS serta bahaya kehamilan dini



yang tak dikehendak. PMS adalah penyakit yang dapat ditularkan dari seorang kepada orang lain melalui hubungan seksual. (Fauziyah et al., 2021)

Ketidak mampuan remaja dalam menyaring budaya barat yang masuk ditambah dengan kesalahan dalam pemanfaatan teknologi berdampak pada pergeseran budaya dan penyimpangan perilaku di mana rasa malu tidak lagi dipedulikan, perilaku seks bebas, gaya berpakaian yang salah, lambat laun para remaja mulai melupakan budaya ketimuran dan mengagungkan budaya barat. Banyak remaja yang beranggapan bahwa perwaju dan cinta dan rasa sayang diungkapkan dengan menyerahkan jiwa dan raga kepada lawan jenisnya. Kenakalan remaja ialah permasalahan yang selalu- selalu punya daya tarik untuk dikaji, sebab pada belakangan tahun terakhir, kenakalan seakan jadi permasalahan nasional karena peningkatannya yang signifikan, variasi maupun intensitasnya. (Asyiah et al., 2021)

Situasi ini menggambarkan edukasi tentang stop seks bebas perlu diberikan sejak dini pada remaja. Menyikapi kondisi tersebut, kami mahasiswa Keperawatan UM Gorontalo melakukan edukasi Kesehatan dengan tema “Stop Seks Bebas” yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja guna untuk mencegah pergaulan bebas dan pernikahan dini.

METODE

Metode yang di gunakan adalah penyuluhan kesehatan berupa ceramah dan tanya jawab, untuk memudahkan penyampaian materi, tim pengabdian masyarakat menggunakan media slide (power point). Penyampaian materi dilakukan selama 40 menit dan di akhiri dengan memberikan pertanyaan kembali kepada para siswa/isiswi (post test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Penyuluhan tentang seks bebas pada Hari Sabtu , 05 April 2024 Pukul 08.00-10.00 wita dengan tujuan agar bisa melakukan pengabdian masyarakat. Pengabdian ini di hadiri oleh 30 siswa yang antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan ini.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan sebagai Upaya penyuluhan tentang seks bebas sehingga siswa tahu dan memahami tentang seks bebas yang terjadi dikalangan remaja. Seks bebas ini sudah banyak terjadi pada remaja tanpa mereka memikirkan dampak yang terjadi.

1. Pengetahuan siswa SMP Negeri I Telaga Biru



Gambar 1 Penyampaian Materi tentang pengetahuan seks bebas

Pemahaman siswa terhadap pengetahuan seks bebas yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu informasi. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru tentang seks bebas. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan yang kurang. Materi yang disampaikan pada saat penyuluhan meliputi pengertian remaja, pengertian seks dan seks bebas, faktor penyebab seks bebas, bahaya dan pencegahan seks bebas. Penyampaian materi yang dilakukan dengan cara pemberian edukasi melalui power point dan leaflet juga

didukung dengan interaksi antara pemateri dan partisipan melalui diskusi, tanya jawab, dan hiburan menarik menjadi faktor utama sehingga tujuan dari kegiatan penyuluhan ini berhasil tercapai.

2. Pendidikan Seks Bebas Pada Remaja



Gambar 4.2 Pendidikan seks pada remaja

Pentingnya pendidikan seks pada remaja merupakan salah satu solusi dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang dialami oleh para remaja saat ini. Pendidikan seks mengajarkan dan memberi pengertian serta menjelaskan masalah-masalah yang menyangkut seks, naluri dan perkawinan kepada anak semenjak akalnya mulai tumbuh dan siap memahami hal-hal mengenai seks dan perilaku yang tidak bertanggung jawab. Lembaga pendidikan penting sekali mengoptimalkan bimbingan konseling sebagai wadah perkembangan psikologis remaja sebagai pendampingan dan sosialisasi pendidikan seks bagi remaja agar mereka mengetahui, memahami dampak yang terjadi dari perilaku seks bebas agar mereka dapat lebih berhati-hati dalam bergaul dan berhubungan dengan lawan jenis.

Penyuluhan ini membuktikan bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada siswa dimana pendidikan seksual dan bahaya seks bebas dalam membuat



strategi yang tepat untuk melindungi remaja dari macam-macam aktivitas seksual beresiko. penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga seseorang tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang hubungannya dengan Kesehatan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berupa penyuluhan dengan tema Seks Bebas pada Remaja yang sudah dilaksanakan dan pengetahuan serta pemahaman siswa lebih baik dan lebih memprioritaskan tentang pola hidup yang lebih baik lagi

Ucapan Terimakasih

Terselenggaranya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada Siswa SMP Negeri I Telaga Biru kami selaku tim pelaksana pada kegiatan ini mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah turut serta berpartisipasi dan memberikan dukungan kepada kami, yang diantaranya : Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Ibu DR. Zuhriati Muhamad, SKM, M.Kes, Ketua program studi ilmu keperawatan Ns. Haruismayanti, S.Kep., M.Kep serta tim pengusul pengabdian ini Ns. Pipin Yunus, S.Kep., M.Kep., Ns. Haslinda Damansyah, S.Kep., M.Kep, Ns. Susanti Monoarfa, S.Kep., M.Kep dan Ns. Arifin Umar, S.Kep., M.Kep.



REFERENSI

- Alang, H., Hastuti, H., Fitri, F., & Hamdani, I. M. (2021). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja dan Bahaya Sex Bebas di Madrasah Aliyah As'adiyah Lapai, Kec. Ngapa, Kolaka Utara. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 202–207. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i3.147>
- Asyiah, A. K., Sundari, R. S., & Pratama, F. F. (2021). Hubungan Antara Penyalahgunaan Narkoba Dan Seks Bebas Dengan Infeksi Menular Seksual Di Tasikmalaya. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(2), 237. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i2.32756>
- Diana, A., Iqmy, L. O., & Evayanti, Y. (2020). Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 99–103. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i1.1732>
- Dr. H. Masduki Duryat, M. P., Neng Wahyuni, S. P., Rustiana Angela, M. P., & Adab, P. (2019). *Seks Bebas : Membedah Peran Guru Pendidikan Agama dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas*. Penerbit Adab.
- Fauziyah, Tarigan, F. L., & Hakim, L. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Kabupaten Aceh Utara Tahun 2021. *Jurnal of Healthcare Techology and Mediccine*, 7(2), 1526–1545.
- Gafar, A. (2023). *Peranan Remaja dengan Konsep Basimpuah dan Baselo dalam Pencegahan Risiko HIV/AIDS*. Penerbit NEM.
- Haryani, H. (2023). *PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA: Struktur Model*. Penerbit NEM.
- Joice Mermy Laoh, S. P. S. K. N. M. K., Catur Kurniawan S. Kep., N. M. K., Imelda, S. S. T. B. M. B., Dona Martilova, S. S. T. M. K., R. Rama. W. K. Y, S. P. M. H., Moudy Lombogia, S. K. N. M. K., Rudolf Boyke Purba, S. K. M. M. K., Rahmi Pramulia Fitri SKM, M. K., Ellen Pesak., S. K. N. M. K., & Dismo Katiandagho, S. S. T. M. K. E. (2023). *BUNGA RAMPAL KESEHATAN REMAJA*. Media Pustaka Indo.
- Kes, A. A. Y. A. S. K. M. M., Rudolf Boyke Purba, S. K. M. M. K., Kes, D. A. R. S. P. M., Jufri Sineke, S. P. S. S. T. M. S., Daniel Robert, S. S. T. M. K., Irza Nanda Ranti, D. C. N. M. S., Fitriyani M. Otoluwa, S. S. T. M. K. M., Hadriani, S. S. T. M. K., Ruqayah Junus, S. K. M. M. G., & Nonce Nova Legi, S. S. T. M. S. (2024). *BUNGA RAMPAL GIZI DAN KESEHATAN REMAJA*. Media Pustaka Indo.
- Ningsih, S. R., Astuti, W., Mokodompit, F., Paputungan, A., Mokodenseho, C. A., Mamello, B. M., Sumerah, B., Bagoa, I. V, Potabuga, N., & Paputungan, P. F. (2024). Penyuluhan Tentang Dampak Seks Bebas Pada Remaja di SMK Negeri 2 Kotamobagu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2877–2880.
- Rasyid, P. S., Zakaria, R., & Munaf, A. Z. T. (2022). *Remaja dan Stunting*. Penerbit NEM.
- Supramito, S. P. (2022). *Modul Bimbingan Konseling Kelas XI*. Media Nusa



Creative (MNC Publishing).

Wardani, L. M. I., & Anggadita, R. (2021). *KONSEP DIRI DAN KONFORMITAS PADA PERILAKU KONSUMTIF REMAJA*. Penerbit NEM.